



Edukasi Keamanan Kosmetik: Mengenal Cek KLIK dan Bahaya Kosmetik Tidak Terdaftar BPOM

Sryseptia Leppan¹, Arina Auliyaurrahmah², Selvy Permatasari³,
Gayuk Kalih Prasesti⁴

Program Studi Profesi Apoteker, Universitas Mulawarman

e-mail: sryseptia1609@gmail.com

Abstrak

Kegiatan promosi kesehatan mengenai “Edukasi Keamanan Kosmetik: Mengenal Cek KLIK dan Bahaya Kosmetik Tidak Terdaftar BPOM” bertujuan meningkatkan pengetahuan siswa SMK Kesehatan Samarinda tentang keamanan kosmetik. Metode yang digunakan adalah ceramah dan diskusi yang didukung media leaflet dan powerpoint, serta pre-test dan post-test untuk menilai peningkatan pengetahuan. Hasil pre-test menunjukkan rata-rata 59%, menggambarkan rendahnya pemahaman siswa mengenai notifikasi kosmetik, bahan berbahaya, dan cara memastikan keamanan melalui Cek KLIK. Setelah edukasi, nilai rata-rata meningkat menjadi 86%, dengan kenaikan 28%. Evaluasi kegiatan menunjukkan bahwa penyuluhan dinilai sangat bermanfaat oleh 79,7% peserta, dengan tingkat kepuasan 65,5% dan kualitas penyampaian materi dinilai sangat baik oleh 62,1% peserta. Secara keseluruhan, kegiatan ini efektif meningkatkan pengetahuan dan memberikan manfaat signifikan bagi peserta.

Kata Kunci: *Kosmetik, Bahaya, BPOM, SMK Kesehatan Samarinda, Promosi Kesehatan.*

Abstract

The health promotion activity titled “Cosmetic Safety Education: Understanding Cek KLIK and the Dangers of Unregistered Cosmetics” aimed to improve students’ knowledge of cosmetic safety at SMK Kesehatan Samarinda. The intervention used a lecture–discussion method supported by leaflet and PowerPoint media, accompanied by pre-test and post-test assessments. The pre-test results showed an average score of 59%, indicating limited understanding of cosmetic notification, hazardous ingredients, and the Cek KLIK steps for verifying product safety. After the educational session, the average score increased to 86%, resulting in a 28% improvement. Evaluation findings revealed that 79.7% of participants considered the activity highly beneficial, with 65.5% expressing high satisfaction. Furthermore, 62.1% rated the material delivery as very good, and 72.4% found the leaflet easy to understand. Overall, the program effectively enhanced students’ knowledge and provided significant educational benefits.

Keywords: *Cosmetics, Warning BPOM, Samarinda Vocational Health High School, Health Promotion.*

PENDAHULUAN

Kosmetik merupakan bahan atau sediaan yang digunakan pada bagian luar tubuh manusia, seperti kulit, rambut, kuku, bibir, dan organ genital bagian luar, dengan tujuan untuk membersihkan, mewangikan, mengubah penampilan,

melindungi, serta menjaga tubuh agar tetap dalam kondisi baik (BPOM RI, 2020). Penggunaan kosmetik kini semakin meningkat, tidak hanya di kalangan orang dewasa, tetapi juga di kalangan anak sekolah yang mulai memperhatikan penampilan dan perawatan diri sejak dini (Kemenkes RI, 2021).

Namun meningkatnya minat terhadap kosmetik juga diiringi dengan peredaran produk kosmetik ilegal atau tidak terdaftar di BPOM. Produk-produk ini seringkali mengandung bahan berbahaya seperti merkuri, hidroquinon, atau pewarna tekstil yang dapat menimbulkan iritasi, alergi, hingga kerusakan permanen pada kulit (BPOM RI, 2022). Kurangnya pemahaman masyarakat, terutama remaja, mengenai cara memastikan keamanan kosmetik menjadi salah satu penyebab maraknya penggunaan kosmetik ilegal. Untuk meningkatkan kesadaran masyarakat, Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM) memperkenalkan langkah sederhana berupa Cek KLIK, yaitu memeriksa Kemasan, Label, Izin edar, dan Kedaluwarsa sebelum membeli atau menggunakan kosmetik (BPOM RI, 2023).

Melalui kegiatan promosi kesehatan dengan tema edukasi keamanan kosmetik: mengenal cek KLIK dan bahaya kosmetik tidak terdaftar BPOM, diharapkan para anak sekolah dapat memahami pentingnya memilih kosmetik yang aman dan terdaftar secara resmi di BPOM. Dengan demikian, risiko efek samping dan bahaya akibat penggunaan kosmetik ilegal dapat diminimalkan, serta kesadaran akan keamanan kosmetik dapat tumbuh sejak usia muda (WHO, 2021).

METODE

Kegiatan penyuluhan promosi kesehatan yang berjudul Edukasi Keamanan Kosmetik: Mengetahui Cek Klik dan Bahaya Kosmetik Tidak Terdaftar BPOM dilakukan di SMK Kesehatan samarinda bertujuan untuk mengedukasi cara mengetahui kosmetik tidak mengandung bahan yang berbahaya melalui cek KLIK BPOM, agar siswa dan siswi tidak terpengaruh oleh iklan komersial yang beredar di sosial media, sehingga dilakukan kegiatan penyuluhan dengan target siswa dan siswi SMK dengan jumlah 29 peserta. Penyuluhan diawali dengan dilakukan pembukaan serta pembagian leaflet dan mengarahkan kepada peserta terkait pengisian *pre-test* dengan menggunakan web quizzes, setelah *pre-test* selesai terisi, dilanjutkan dengan penyuluhan menggunakan metode ceramah terkait keamanan kosmetik dan cara memastikan apakah kosmetik tidak mengandung bahan bahan yang berbahaya dengan menggunakan cek KLIK BPOM serta membuka sesi tanya jawab dan dilanjutkan dengan melakukan *post-test* dengan menggunakan quizzes kemudian dipilih 3 peserta dengan nilai tertinggi untuk mendapatkan *reward* yang telah disediakan, selanjutnya dilakukan penutupan dan foto bersama

Hasil dari *pre-test* dan *post-test* yang telah terkumpul akan diolah datanya untuk melihat perbandingan nilai skor sebelum dan sesudah terkait tingkat pengetahuan siswa dan siswi mengenai keamanan kosmetik. Pengolahan data tingkat pengetahuan siswa dan siswi menggunakan metode skoring. Skoring

tingkat pengetahuan yaitu jika peserta menjawab dengan tepat maka mendapat skor 10, sedangkan jika peserta menjawab salah maka akan mendapatkan skor 0. Kemudian skor tiap responden akan dijumlahkan dan dipersentasekan, sehingga dapat ditentukan tingkat pengetahuan peserta. rumus yang digunakan untuk mengukur persentase pengetahuan dari jawaban yang didapatkan dari siswa dan siswa menurut Arikunto (2013)

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Jumlah Soal yang Benar}}{\text{Jumlah Soal}} \times 100\%$$

Hasil ukur variabel pengetahuan siswa dan siswi terkait keamanan kosmetik dikategorikan menjadi tiga tingkat yang didasarkan dari nilai persentase yaitu kategori baik, jika nilainya 75%-100%; Kategori kurang, jika nilainya 55%-74%; kategori kurang, jika nilainya $\leq 55\%$.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan promosi kesehatan terkait keamanan kosmetik dilakukan di SMK Kesehatan Samarinda dengan sasaran utamanya adalah siswa-siswi kelas 11 jurusan farmasi. Promosi kesehatan ini dilakukan dengan menggunakan metode ceramah yang disertai penggunaan media *leaflet* dan powerpoint sebagai media pembantu dalam penyampaian materi. Sebelum pemberian materi dilakukan *pre-test* terlebih dahulu untuk mengukur tingkat pengetahuan awal siswa-siswi terkait materi yang akan diberikan, setelah pengisian *pretest* selesai dilanjutkan pemberian materi kemudian dilakukan pengisian *post-test* untuk mengukur tingkat pengetahuan siswa-siswi terkait materi yang sudah disampaikan.

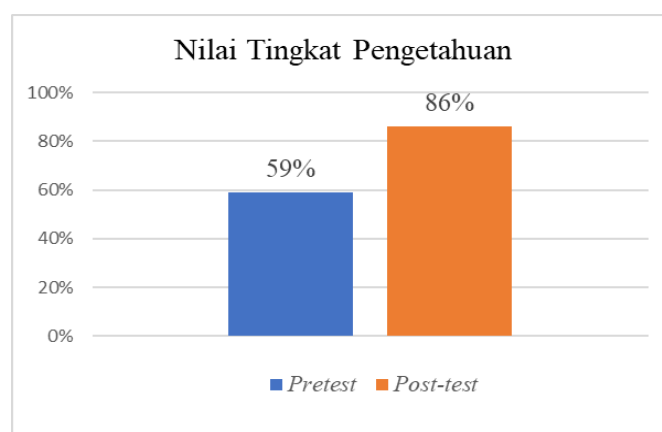


Gambar 1. Penyampaian materi dengan metode ceramah

Penyampaian materi dalam promosi kesehatan Edukasi Keamanan Kosmetik: Mengenal Cek KLIK dan Bahaya Kosmetik Tidak Terdaftar BPOM dilakukan dengan memberikan informasi-informasi penting terkait keamanan kosmetik menggunakan metode ceramah dengan bantuan media *leaflet* dan powerpoint. Informasi tersebut berisikan materi terkait kosmetik seperti dasar hukum, definisi, penggolongan kosmetik, jenis kosmetik yang diawasi oleh BPOM, bahan yang dilarang penggunaannya dalam kosmetik, nomor notifikasi kosmetik, cek KLIK, serta penelusuran nomor notifikasi kosmetik melalui website cekbpom.pom.go.id. Setelah pemaparan materi terdapat sesi diskusi dan tanya jawab antara pemateri dan siswa-siswi peserta promosi kesehatan. Terdapat beberapa informasi yang menjadi bahan diskusi yaitu mengapa klaim menyembuhkan tidak diperbolehkan pada produk kosmetik, apa langkah

pertama yang harus dilakukan ketika seseorang menyadari bahwa mereka telah menggunakan kosmetik yang tidak memiliki ijin BPOM, dan bahan apa yang sebaiknya dihindari saat *skin barrier* sedang rusak dan bagaimana merawat *skin barrier* yang rusak.

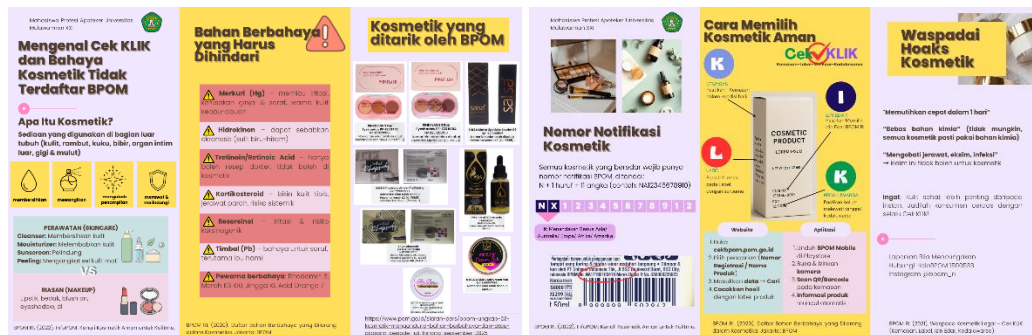
Menurut Peraturan BPOM Nomor 3 Tahun 2022 Tentang Persyaratan Teknis Klaim Kosmetika: Klaim kosmetik adalah pernyataan berupa informasi mengenai manfaat, keamanan, dan/ atau pernyataan lain terkait kosmetik. Klaim kosmetik dibuat dengan memperhatikan beberapa ketentuan yang salah satunya adalah klaim tidak menggunakan kalimat yang bertujuan untuk mengobati, seolah obat, mencegah penyakit atau menggunakan istilah medis. Fungsi utama klaim adalah memberikan gambaran jelas mengenai hasil yang bisa diperoleh dari penggunaan produk, misalnya penjelasan tentang kemampuan produk untuk melembabkan, melindungi dari sinar UV, atau menenangkan kulit. Namun setiap klaim harus didukung bukti ilmiah dan tidak boleh memberikan kesan seolah-olah produk memiliki efek penyembuhan. Diskusi selanjutnya yaitu apa langkah pertama yang harus dilakukan ketika seseorang menyadari bahwa mereka telah menggunakan kosmetik yang tidak memiliki ijin BPOM, segera menghentikan penggunaan produk tersebut penghentian segera ini diperlukan untuk mencegah paparan lanjutan terhadap bahan kimia berbahaya yang terkandung didalamnya, amati kondisi kulit secara berkala dan segera berkonsultasi dengan tenaga kesehatan bila timbul reaksi merugikan, sehingga risiko komplikasi dapat diminimalkan melalui penanganan yang tepat dan cepat. Selanjutnya bahan apa yang sebaiknya dihindari saat *skin barrier* sedang rusak dan bagaimana merawat *skin barrier* yang rusak, beberapa bahan aktif yang perlu dihindari sementara yaitu bahan yang bersifat eksfolian keras (AHA, BHA, PHA), retinoid dan turunannya, serta kosmetik yang mengandung *fragrance* dan alkohol. Merawat *skin barrier* yang rusak dilakukan dengan cara menyederhanakan produk perawatan seperti pembersih wajah yang lembut, menggunakan pelembab dan *sunscreen* serta menghindari penggunaan produk yang berlebihan.



Gambar 2. Diagram perbandingan nilai hasil *pre-test* dan *post-test* peserta promosi kesehatan

Metode ceramah merupakan metode yang paling banyak digunakan saat promosi kesehatan ataupun penyuluhan yang berkaitan dengan peningkatan pengetahuan pada bidang kesehatan. Metode ceramah adalah kegiatan yang

menerangkan dan menjelaskan suatu materi atau pesan secara lisan kepada sekelompok sasaran atau target dalam promosi kesehatan, (Khotimah, 2025). Metode ceramah yang dikombinasikan dengan diskusi tanya jawab dinilai dapat meningkatkan keaktifan peserta sehingga mampu efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan tingkat pemikiran yang kritis terhadap suatu materi (Pabesak, 2023). Evaluasi tingkat pengetahuan siswa-siswi dalam promosi kesehatan dilakukan secara deskriptif dengan melihat rata-rata nilai *pre-test* dan nilai *post-test* pada gambar 2. Didapatkan hasil rata-rata nilai *pre-test* yaitu 59% menunjukkan bahwa masih banyak siswa-siswi yang belum mengetahui keamanan dari kosmetik, dalam *pre-test* yang telah diberikan banyak dari mereka yang belum mengetahui notifikasi kosmetik, bahan apa saja yang tidak boleh terkandung di dalam sediaan kosmetik, dan bagaimana cara untuk mengecek apakah kosmetik tersebut aman dengan cara cek KLIK BPOM. Setelah diberikan materi dan *post-test* pengetahuan siswa-siswi mengenai keamanan dari kosmetik didapatkan nilai rata-rata menjadi 86% terjadi peningkatan nilai rata-rata *pre-test* dan nilai *post-test* yaitu 28% hal ini menunjukkan bahwa siswa-siswi mendapatkan pengetahuan dan informasi yang baru dari hasil penyuluhan dengan metode ceramah dengan bantuan *leaflet* dan powerpoint yang dikombinasikan dengan diskusi. Tingkat pengetahuan sangat dipengaruhi oleh sumber informasi. ketika sumber informasi tersedia dengan baik dan disampaikan dengan cara yang tepat, maka akan menjadi asupan informasi bagi seseorang. salah satu bentuk sumber informasi adalah dengan melakukan promosi kesehatan dan menggunakan media yang efektif seperti media *leaflet* (Hafidz,2021).



Gambar 3. Leaflet edukasi kosmetik yang digunakan dalam kegiatan promosi kesehatan

Leaflet merupakan media informasi penunjang upaya promosi kesehatan yang memiliki sifat efektif dan efisien dimana informasi dapat disusun kedalam bentuk yang sederhana dan jelas sehingga setiap orang yang membaca dapat menerima dan memahami informasi dengan benar. penggunaan bahasa di dalam *leaflet* juga menjadi salah satu kelebihan dimana kita dapat menyesuaikan diksi atau kata yang akan digunakan sesuai dengan kriteria responden yang akan menjadi sasaran promosi kesehatan. Untuk meningkatkan pengetahuan, Promosi kesehatan sangat penting untuk diberikan guna meningkatkan pemahaman Masyarakat (Jaji, 2020). Pengetahuan seseorang memiliki peranan yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang. Pengetahuan dapat didapatkan dari berbagai tempat dan cara, sehingga menjadi sebuah dasar yang akan digunakan dalam kehidupan. Terdapat beberapa tingkatan yang dapat dilakukan

ketika seseorang telah mendapatkan pengetahuan hingga menjadikannya sebuah tindakan yang baik yaitu tahu, memahami, menganalisis mengaplikasi, evaluasi dan sintesis. Seseorang yang tahu dan paham dapat melakukan analisis yang mencakup mampu membedakan, menjabarkan, menggambarkan dan mengorganisir, sehingga akan mengaplikasikan pengetahuannya dalam kehidupan sehari-hari. Tahap evaluasi dapat dilakukan dengan mempertimbangkan, memeriksa, dan mengkritik berdasarkan kriteria dan standar yang ada, sehingga hal tersebut akan membentuk bagaimana manusia bertindak atau berperilaku (Pakpahan, 2021).

Tabel 1. Hasil Evaluasi Kepuasan Pelaksanaan Promosi Kesehatan

Evaluasi Kepuasan Pelaksanaan Promosi Kesehatan				
Sangat puas	Puas	Cukup puas	Tidak puas	Sangat tidak puas
65,5%	31%	3,4%	-	-
Penilaian Keberlangsungan Promosi Kesehatan				
Sangat baik	Baik	Cukup baik	Tidak baik	Sangat tidak baik
58,6%	41,4%	-	-	-
Evaluasi Kebermanfaatan Materi Promosi Kesehatan				
Sangat bermanfaat	Bermanfaat	Cukup bermanfaat	Tidak bermanfaat	Sangat tidak bermanfaat
79,3%	24,1%	-	-	-
Evaluasi Kejelasan dan Kecepatan Pemateri				
Sangat baik	Baik	Cukup baik	Tidak baik	Sangat tidak baik
62,1%	37,9%	-	-	-
Evaluasi Kejelasan Materi pada Leaflet				
Sangat mudah dipahami	Mudah dipahami	Cukup mudah dipahami	Sulit dipahami	Sangat sulit dipahami
72,4%	27,6%	-	-	-

Evaluasi kegiatan promosi kesehatan merupakan proses yang dilakukan secara sistematis, mencakup pengumpulan, analisis, serta interpretasi data untuk menilai pencapaian tujuan program, sekaligus mengukur efektivitas dan efisiensi pelaksanaannya. Penilaian dilakukan melalui beberapa indikator, antara lain tingkat kepuasan peserta, kualitas proses penyuluhan, kinerja pemateri, kebermanfaatan materi edukasi, serta evaluasi terhadap media leaflet. Proses evaluasi dilaksanakan dengan membagikan lembar penilaian yang disertakan bersamaan dengan *post-test*. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa sebagian besar peserta menganggap kegiatan penyuluhan ini sangat bermanfaat (79,7%) dan merasa sangat puas terhadap pelaksanaannya (65,5%). Selain itu, penyampaian materi memperoleh penilaian sangat baik dari 62,1% peserta, sedangkan penilaian umum terhadap kegiatan penyuluhan mencapai 58,6% dalam kategori sangat baik. Pada aspek media edukasi, mayoritas peserta menyatakan bahwa isi leaflet sangat mudah dipahami (72,4%). Secara keseluruhan, hasil evaluasi tersebut menegaskan bahwa kegiatan promosi kesehatan yang dilakukan memberikan manfaat yang signifikan dan disampaikan dengan kualitas materi yang sangat baik.

SIMPULAN

Kegiatan promosi kesehatan yang dilakukan di SMK Kesehatan Samarinda berupa edukasi terkait pentingnya kosmetik telah terdaftar BPOM menunjukkan terjadinya peningkatan tingkat pengetahuan siswa-siswi yang dapat dilihat pada nilai pre-test 59% dan post-test 86%. Berdasarkan hasil evaluasi kegiatan promosi kesehatan mayoritas peserta menyebutkan bahwa kegiatan penyuluhan ini sangat bermanfaat dan sangat baik. Peserta juga mendapatkan informasi penting terkait apa itu kosmetik, apa saja jenis kosmetik, produk kosmetik seperti apa saja yang diawasi oleh BPOM, kandungan berbahaya yang tidak boleh ada didalam kosmetik, notifikasi kosmetik serta cara memilih kosmetik yang aman dengan cek KLIK. Dengan adanya promosi kesehatan ini diharapkan siswa-siswi memiliki kesadaran yang baik dalam menggunakan kosmetik.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Badan Pengawas Obat dan Makanan Republik Indonesia. (2020). *Peraturan BPOM Nomor 23 Tahun 2019 tentang Persyaratan Teknis Bahan Kosmetika*. Jakarta: BPOM RI.
- Badan Pengawas Obat dan Makanan Republik Indonesia. (2022). *Bahaya Kosmetik Ilegal dan Tips Memilih Kosmetik Aman*. Jakarta: BPOM RI.
- Badan Pengawas Obat dan Makanan Republik Indonesia. (2023). *Panduan Cek KLIK (Kemasan, Label, Izin Edar, Kedaluwarsa)*. Jakarta: BPOM RI.
- Hafidz, H. Al. (2021). Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Masyarakat Tentang Pelaksanaan Protokol Kesehatan Dalam Pencegahan Covid-19 di Lingkungan Keluarga 06 Kelurahan Kelapa Tujuh, Kecamatan Kotabumi Selatan, Kabupaten Lampung Utara 2021. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*.
- Jaji. (2020). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Media Leaflet Terhadap Pengetahuan Warga Dalam Pencegahan Penularan Covid 19. Seminar Nasional Keperawatan "Pemenuhan Kebutuhan Dasar Dalam Perawatan Paliatif Pada Era Normal Baru" Tahun 2020.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2021). *Pedoman Edukasi Kesehatan Remaja: Perawatan Diri dan Penggunaan Kosmetik Aman*. Jakarta: Kemenkes RI.
- Khotimah. (2025). Media Promosi Kesehatan Menggunakan Metode Ceramah Terhadap Kesehatan Mental Lansia Di Posbindu Adisihat Desa Adisara. *Jurnal Bina Cipta Husada*, 12(1):74-86.
- Pabesak, et all. (2023). Penerapan Metode Ceramah dan Tanya Jawab dalam Proses Pembelajaran Daring. *Aletheia*, 4(1):1-6.
- Pakpahan. (2021). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Medan: Kita Menulis.

World Health Organization. (2021). *Consumer Safety and the Use of Cosmetics Among Adolescents*. Geneva: WHO Press.